

---

## Penggunaan Strategi Mencari Jawaban untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 030 Pulau Permai

Adityawarman Hidayat<sup>1)</sup>, Zuhendri<sup>2)</sup>, Etika Yusrina<sup>3)</sup>, Kasman Ediputra<sup>4)</sup>

<sup>1,2,4)</sup> Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>3)</sup> Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : [adityawarmanhidayat89@gmail.com](mailto:adityawarmanhidayat89@gmail.com)

---

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SDN 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan penggunaan strategi mencari jawaban. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 030 Pulau Permai 2024/2025. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran matematika dengan penggunaan strategi mencari jawaban. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pelaksanaan pembelajaran dan tes ulangan harian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan strategi mencari jawaban dapat meningkatkan hasil belajar matematika, Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 60% dengan kategori cukup. Dan rata-rata siklus II yaitu 95% dengan kategori sangat baik. Ketuntasan hasil belajar menjadi 19 orang yang mencapai KKM.

**Kata kunci:** Strategi Mencari Jawaban, dan Hasil Belajar Matematika

### Abstract

This research is a classroom action research (PTK) which aims to improve learning outcomes in Mathematics in grade students of SDN 030 Pulau Permai Tambang District of Kampar regency with the implementation of search answering strategy. The subjects of this research is students of class V SDN 030 Pulau Permai 2024/2025. The Object of this research is the implementation of learning mathematics with the implementation of search answering strategy. The data in this research were obtained through observation of the implementation of learning, and daily tests. The results showed that learning by applying search answering strategy to improve learning Mathematics increased, The average student learning outcomes of the first cycle is 60% with enough category. And an average of the second cycle of 95% with the category very well. Mastery learning outcomes to 19 people who reach KKM

**Keywords:** Strategy for Finding Answers, and Learning Outcomes in Mathematics

---

## PENDAHULUAN

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses pembelajaran yang diperhatikan pertama kali adalah siswa. Oleh karenanya, keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar.

Tugas guru dalam proses belajar mengajar meliputi tugas paedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing dan memimpin. Sardiman mengemukakan bahwa untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya sepuluh kompetensi guru, yang meliputi (1) Menguasai bahan, (2) Mengelola program belajar mengajar, (3) Mengelola kelas, (4) Penggunaan media atau sumber, (5) Menguasai landasan-landasan pendidikan, (6) Mengelola interaksi belajar mengajar, (7) Menilai prestasi siswa untuk

kepentingan pelajaran, (8) Mengetahui fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan (10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Sardiman, 2015:168).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu aspek yang dapat menciptakan suasana aktif dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Namun berdasarkan kenyataan menunjukkan bahwa pendidikan Matematika kurang diminati oleh sebagian siswa. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran di kelas, siswa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan, kurang bertanya dan kurang mengajukan ide atau pendapatnya mengenai pelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti di Kelas V SDN 030 Pulau Permai ditemui hasil belajar yang didapat setelah dilakukan pengambilan nilai pada semester I pada mata pelajaran Matematika sebagai berikut:

- 1) Dari 20 orang siswa, hanya berkisar antara 50% atau sekitar 10 orang siswa yang mampu memperoleh nilai di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal atau nilai yang sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah 65, sedangkan sisanya belum mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah.
- 2) Kurangnya keingintahuan siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini diketahui dari 20 orang siswa, hanya sekitar 40% (8) orang siswa yang mau bertanya ataupun mengajukan pendapatnya. Sedangkan sisanya hanya diam ketika guru menerangkan di depan kelas.
- 3) Hanya sebagian kecil siswa yang dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan guru.

Oleh sebab itu peneliti mencoba menerapkan strategi mencari jawaban dalam penyampaian materi pelajaran, karena dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat merubah suasana belajar yang menjenuhkan menjadi semakin menarik.

Menurut Lie (2002:61) salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan strategi mencari jawaban, dan ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Sumarni (2019) siswa yang mendapatkan nilai di atas 65 (Ketuntasan minimal) pada saat sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan strategi mencari jawaban hanya berjumlah kurang dari 30 orang siswa sedangkan setelah digunakan strategi mencari jawaban naik menjadi 46 orang (95,8%).

Strategi ini sangat baik dilaksanakan pada materi yang membutuhkan keberanian untuk mencari jawaban. Kelebihan dari strategi ini salah satunya dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam kegiatan belajar, menumbuhkan keberanian untuk memberikan jawaban, dapat menghidupkan suasana belajar jika selama ini siswa merasa belajar secara monoton. Sedangkan kelemahan dari strategi ini adalah strategi ini pada dasarnya kurang bisa diterapkan pada siswa kelas rendah, namun jika materi yang diberikan dianggap sesuai, seperti matematika, agama dan lain sebagainya, siswa sudah mampu untuk mensintesis jawaban yang harus dicari. Strategi ini membutuhkan persiapan siswa yang cepat untuk dapat mencari jawaban, oleh karena itu, bagi siswa yang telah mahir atau menguasai materi, siswa tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mencari jawaban dan dapat langsung memberikan jawaban dengan cepat (Hamid, 2018:238).

Yamin (2017: 9) mengatakan bahwa strategi mencari jawaban dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru meminta siswa menulis tiga pertanyaan atau lebih mengenai suatu topik di atas secarik kertas.
- b. Guru meminta siswa berdiri keliling kelas selama kira-kira lima menit sambil saling bertanya secara berpasangan.
- c. Guru menginstruksikan jika siswa yang ditanya tidak tahu jawabannya, kedua siswa tersebut harus bertanya kepada orang ketiga atau keempat hingga mereka betul-betul mendapat jawaban dari pertanyaan itu.

- d. Guru memberikan jawaban bagi pertanyaan yang tidak bisa dijawab siswa setelah pembelajaran selesai.
- e. Guru meminta fasilitator membaca pertanyaan ke semua siswa di kelas.
- f. Guru meminta siswa menjawab jika mengetahui.  
Adapun kelebihan strategi mencari jawaban adalah:
  - a. Strategi ini dipilih karena memiliki satu kelebihan, yaitu menyenangkan dan menumbuhkan keaktifan belajar.
  - b. Strategi ini dianggap efektif untuk dipraktekkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.Sedangkan kelemahan dari strategi mencari jawaban adalah siswa dituntut untuk berfikir cepat dan kritis.

## METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class action research*). PTK adalah suatu pencermatan kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersama. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang direncanakan dilakukan dalam 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka. Masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai berikut:

### 1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan silabus pembelajaran
- b. Penyusunan rencana pembelajaran
- c. Menyiapkan lembar observasi
- d. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer atau yang mengamati peneliti saat melaksanakan pembelajaran di kelas.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merujuk pada RPP, inti dari pelaksanaan adalah mempraktekkan tindakan sebagaimana langkah yang telah disebutkan pada langkah-langkah tindakan sebagai berikut:

- a. Guru meminta siswa menulis tiga pertanyaan atau lebih mengenai suatu topik diatas secarik kertas.
- b. Guru meminta siswa berdiri keliling kelas selama kira-kira lima menit sambil saling bertanya secara berpasangan.
- c. Guru menginstruksikan jika siswa yang ditanya tidak tahu jawabannya, kedua siswa tersebut harus bertanya kepada orang ketiga atau keempat hingga mereka betul-betul mendapat jawaban dari pertanyaan itu.
- d. Guru memberikan jawaban bagi pertanyaan yang tidak bisa dijawab siswa setelah pembelajaran selesai.
- e. Guru meminta fasilitator membaca pertanyaan ke semua siswa di kelas.
- f. Guru meminta siswa menjawab jika mengetahui.

### 3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

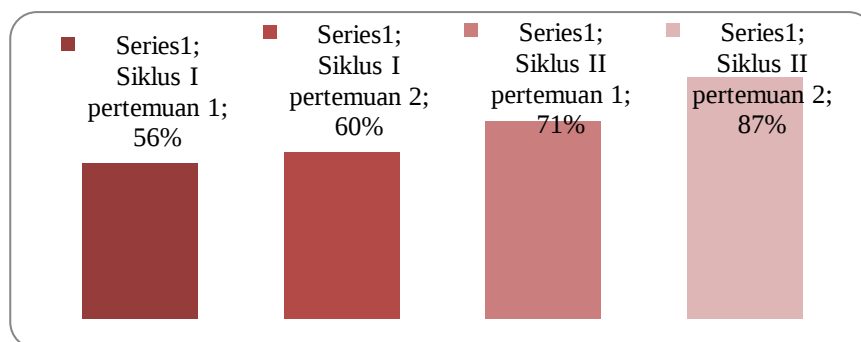
#### 4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi, dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan hasil pembelajaran dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Matematika atau justru sebaliknya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi pada aktivitas guru dapat diketahui bahwa pada siklus I hingga siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan. Perbandingan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua juga dapat dilihat pada gambar berikut ini:

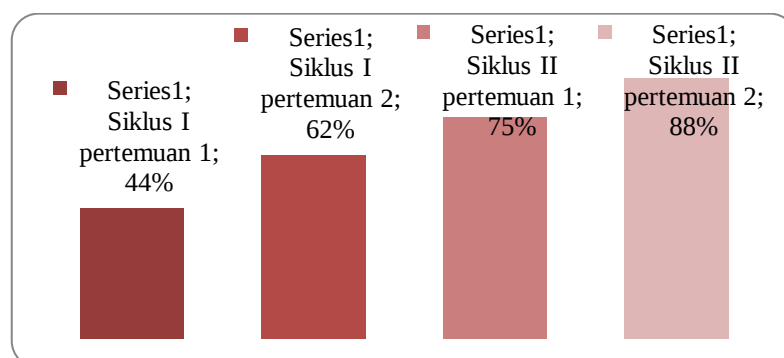


Gambar 1. Histogram Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan histogram aktivitas guru di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru dengan nilai rata-rata 56% berada pada kategori cukup, untuk itu perlu diadakan perbaikan pada pertemuan berikutnya yaitu pada pertemuan kedua dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 60% berada pada kategori cukup. Pada siklus I telah mengalami peningkatan tapi belum mencapai nilai yang diharapkan oleh peneliti, oleh karena itu akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus II pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata sebesar 71% berada pada kategori baik dan pada pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata sebesar 87%. Meningkatnya aktivitas guru ini disebabkan karena guru sudah terbiasa menggunakan strategi mencari jawaban.

#### Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dengan penerapan strategi mencari jawaban juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Agar lebih jelas peningkatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



Gambar 2. Histogram Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan histogram aktivitas siswa di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa secara klasikal hanya memperoleh persentase 44% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh persentase klasikal 62% dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan pada aktivitas siswa dengan perolehan persentase klasikal adalah 75% dengan kategori sedang, dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa memperoleh kategori baik dengan perolehan persentase klasikal adalah 88%.

### Hasil Belajar

Berdasarkan uraian tentang strategi mencari jawaban pada bab II dapat diketahui bahwa strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika Kelas V SDN 030 Pulau Permai. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan hasil belajar yang dialami oleh siswa dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II.

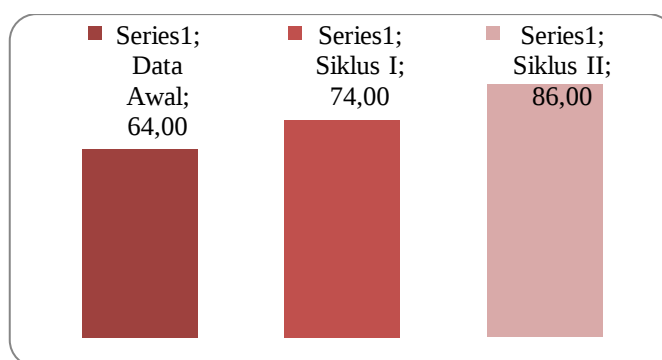
Perbandingan antara hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Satisfaktor Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II**

| No | Pembelajaran | Tuntas | Tidak Tuntas | Ketuntasan |
|----|--------------|--------|--------------|------------|
| 1  | Data Awal    | 10     | 10           | 50%        |
| 2  | Siklus I     | 12     | 8            | 60%        |
| 3  | Siklus II    | 19     | 1            | 95%        |

Sumber: data olahan peneliti 2025

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan rata-rata sebesar 50% dengan kategori kurang, kemudian pada siklus I mendapatkan rata-rata 60% juga dengan kategori cukup dan pada siklus II mendapatkan rata-rata kelas 95% dengan kategori sangat baik dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini.



**Gambar 3. Histogram Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum Tindakan Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan histogram di atas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan sebesar 64.00, pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74.00 dan terus mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 86.00.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penggunaan strategi mencari jawaban dapat meningkatkan hasil belajar matematika, Rata-rata

hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 60% dengan kategori cukup. Dan rata-rata siklus II yaitu 95% dengan kategori sangat baik.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Alfin, Jauharoti. 2015. *Analisis Karakteristik Siswa pada Tingkat Sekolah Dasar*. *Jurnal Prosiding Seminar Internasional Pendidikan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hamid, Moh. Soleh. 2018. *Metode Edutainment*. Jakarta: Diva Press.
- Murnaka, N. P., & Dewi, S. R. (2018). *Penerapan metode pembelajaran Guided Inquiry untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis*. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(2), 163-171.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Rosali & Mukhtar. *Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.6, No. 1, April 2013. Teknologi Pendidikan Pascasarjana Unimed.
- Sardiman, 2015. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sumarni. 2019. *Penerapan Strategi Mencari Jawaban untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 031 Bukit Raya Kota Pekanbaru*. Skripsi FKIP UNRI. Tidak Diterbitkan.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Widodo, S.A. 2018. *Selection of Learning Media Mathematics for Junior School Students*. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Winda dkk. 2023. *Strategi Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Matematis Siswa*. *Indonesian Journal of Learning Studies*.
- Yamin, Martinis. 2017. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.